

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai strategi komunikasi Humas BMKG Kota Padang dalam menyebarkan informasi meteorologi untuk mitigasi bencana, dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian penulis olah dan analisis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Komunikasi Adaptif dan Partisipatif yang Komprehensif: BMKG Kota Padang telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi mitigasi bencana yang sangat adaptif dan partisipatif di Kelurahan Purus. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga secara cerdas memadukan komunikasi langsung tatap muka di balai kelurahan dan masjid, kunjungan rutin ke rumah warga, serta sesi "warung kopi" dengan nelayan. Selain itu, BMKG secara efektif memanfaatkan teknologi digital melalui grup WhatsApp dengan tokoh masyarakat dan RT/RW, aplikasi mobile "Info Cuaca Nelayan," serta platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk penyebaran informasi cuaca harian dan peringatan dini. Kolaborasi erat dengan tokoh masyarakat lokal, seperti imam masjid, ketua RT/RW, dan ketua kelompok nelayan, semakin memperkuat jangkauan dan kredibilitas informasi yang disampaikan, menciptakan ekosistem

komunikasi yang holistik dan relevan dengan karakteristik masyarakat pesisir.

2. Sistem Peringatan Dini yang Terintegrasi dan Berbasis Kearifan Lokal:
Keberhasilan sistem peringatan dini BMKG di Kelurahan Purus tidak terlepas dari keterlibatan aktif dan mendalam dari masyarakat setempat. Ini mencakup peran krusial nelayan senior sebagai "asisten lapangan" yang memverifikasi prakiraan cuaca, serta pelibatan tokoh informal seperti pawang laut dan dukun cuaca tradisional untuk menjembatani informasi ilmiah dengan kepercayaan lokal. Penyampaian informasi yang disederhanakan, seperti mengubah istilah teknis menjadi bahasa awam dan penggunaan sistem kode warna universal (hijau-kuning-merah), memastikan pesan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Lebih lanjut, adaptasi waktu penyampaian informasi sesuai ritme kehidupan masyarakat (dini hari untuk nelayan, sore hari, dan setelah waktu shalat) menunjukkan pemahaman mendalam BMKG terhadap pola aktivitas lokal. Jaringan informasi komunitas yang kuat, di mana ibu-ibu PKK, pedagang, tukang ojek, hingga anak-anak sekolah turut berperan dalam menyebarkan informasi, menjadikan sistem peringatan dini ini sangat efektif dan responsif, bahkan lebih cepat dari media formal.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat saran dari peneliti kepada Humas BMKG Kota Padang dalam menyebarkan informasi meteorologi untuk mitigasi bencana, yaitu:

1. Penguatan Edukasi Berkelanjutan: BMKG perlu terus memperkuat program edukasi mitigasi bencana, khususnya "Sekolah Siaga Bencana," dan mengembangkan materi yang lebih interaktif serta relevan untuk generasi muda agar kesadaran dan literasi cuaca masyarakat dapat terus meningkat secara berkelanjutan.
2. Optimalisasi Umpan Balik dan Inovasi Media: BMKG disarankan untuk mengoptimalkan mekanisme umpan balik dari masyarakat secara lebih terstruktur dan terus berinovasi dalam penggunaan media, termasuk eksplorasi platform digital baru dan format visual yang lebih menarik, untuk memastikan informasi peringatan dini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif dan efisien.